

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang terjadi secara terus menerus dan mengalami perkembangan. pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa, dan negara. Pendidikan juga harus mampu mengembangkan lingkungan dan memahami berbagai hal yang berhubungan dengan komponen-komponen sistem lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap individu yang memiliki berbagai implikasi terhadap pendidikan dan lingkungan belajar.¹

Masyarakat lebih berpikir realistis dan kritis ketika memutuskan memilih lembaga pendidikan bagi keluarganya. Oleh karena itu lembaga pendidikan saat ini harus terus menciptakan berinovasi dalam memberikan layanan pada stakeholder dengan profesional. Konsep pelayanan pendidikan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan memberikan ruang bagi lembaga pendidikan untuk lebih leluasa dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Lembaga pendidikan diharapkan mempunyai visi dan misi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan diharapkan partisipasi dari masyarakat

¹ Rika Rimawati, Skripsi, "Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Citra Positif Di SMK Al-Muhamadiyah Jakarta Barat", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

didalam proses pengelolaannya. Lembaga pendidikan juga diharapkan untuk terus meningkatkan mutunya melalui langkah-langkah yang inovatif dan kreatif. Lembaga pendidikan dalam hal ini juga diharapkan mampu menghasilkan hasil yang berkarakter dan memiliki keunggulan yang kompetitif untuk menghadapi masa depan.²

Banyak lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat, setiap sekolah berlomba-lomba dalam menarik perhatian masyarakat melalui program-program berkualitas yang menciptakan ciri khas sekolah. Hal ini berimplikasi pada masyarakat dimana mereka mempunyai banyak pilihan fasilitas pendidikan terbaik bagi anaknya. Perkembangan zaman yang semakin progresif menyebabkan adanya penyesuaian dalam segala aspek kehidupan untuk dapat bertahan. Sehingga dalam hal ini lembaga pendidikan mendapat kepercayaan karena setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi anak mereka. Keunggulan suatu organisasi dalam bersaing menunjukkan bagaimana cara dan penerapan strategi dalam mencapai dan mempertahankan posisi dalam hal persaingan dengan memberikan kinerja diatas rata-rata.³

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk melatih peserta didik dalam memperoleh potensi, pengetahuan, dan juga keterampilan yang akan membantu mereka untuk melanjutkan kehidupannya di masyarakat.⁴ Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Dewi Agus Triani, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SD Islam AN NUR Bungur*” JoIEM, Vol. 2, No. 1, April 2021.

³ Nafisatul Mukhafadlo, Nunuk Hariyati, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan*”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 10, No. 01, hal. 215, Tahun 2022.

⁴ Akhmad Muadin, Fannisa Nur Fatihah, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di SD Islamic Center Samarinda*” Jurnal Pemikiran Islam Vol. 03, No.02, hal. 96-97, Tahun 2022 e-ISSN 2723-0015

menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar atau suatu proses belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya melalui keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan dan juga bakat yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa dan juga negara.⁵ Di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan siswa sebagai subjek yang mengacu pada organisasi layanan pendidikan.⁶

Penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dengan sekolahan lain, hal ini tak luput dari campur tangan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan pada dasarnya mencakup karakteristik-karakteristik pemimpin yang bertanggung jawab secara moral dan legal formal terhadap pelaksanaan wewenang yang telah didelegasikan kepada bawahannya. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi anggota tim agar bersikap mandiri terutama dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷

Kepemimpinan yang berkualitas adalah kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammada SAW, beliau memimpin dalam segala aspek kehidupan dan

⁵ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

⁶ Akhmad Muadin, Fannisa Nur Fatimah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di SD Islamic Center Samarinda" Jurnal Pemikiran Islam Vol. 03, No.02 Tahun 2022 e-ISSN 2723-0015.

⁷ Rochmah Hidayati, Aunurrahman, Usman Radiana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 67 Sungai Raya" Hal. 4, 2016.

haruslah menjadi suri teladan bagi kita terutama bagi pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah dan madrasah, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Dan sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kejadian) hari kiamat dan dia banyak menyebut

Dalam konteks pendidikan kepala sekolah merupakan kunci bagi keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin komunitas sekolah dan bertanggung jawab atas kegiatan sekolah. Secara sederhana kata kepala sekolah diartikan sebagai seorang guru yang fungsinya bertanggung jawab memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai pengelola unit pengajaran di sekolah yang dipimpinnya mempunyai peranan yang sangat strategis karena bertanggung jawab terhadap seluruh komponen serta sistem pada sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dengan kepemimpinannya berfungsi sebagai pendidik, manajer, organisator, pengawas, pemimpin, pembaharu, dan motivator untuk para stafnya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mempunyai kemampuan proaktif dan kreatif untuk membawa sekolah pada perkembangan dan kemajuan yang merupakan tugas serta tanggung jawab seorang kepala sekolah.⁸

⁸ Indah Rezeky, Makmur Syukri, dan Mesiono, "Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMP Negeri Perisai Kutacane" Jurnal Islam Vol. 01, No. 4, hal. 3-4, Tahun 2021 e-ISSN 2775-2364.

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah hal mudah ataupun sulit, namun ketika mengetahui, memahami, dan meyakini bagaimana menjadi seorang kepala sekolah yang amanah maka pemenuhan tugas mulia menjadi kepala sekolah akan lebih mudah untuk dicapai. Sekalipun sudah memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, akan mampu mengelola sistem akademik dan non-akademik dengan lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama dengan dewan guru dengan tujuan untuk menciptakan keberhasilan secara menyeluruh dalam mencapai pembelajaran yang telah ditargetkan.⁹

Peran kepala sekolah dapat dilaksanakan sebagai strategi untuk mampu mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Sekolah yang mampu menjalankan sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan, maka akan mampu membangun citra positif pada masyarakat. Dengan meningkatkan citra sekolah, kepala sekolah mengambil peran kepemimpinannya dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan strategi yang akan dilakukan oleh seluruh stakeholder terkait dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Citra merupakan aset berharga yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sebagai bukti fisik eksistensi dan mutunya, termasuk kinerja sekolah dalam indikator kinerja akademik. Oleh karena itu, image building merupakan salah satu pendekatan untuk menunjukkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Artinya sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun citra positif dengan mengedepankan keunggulan

⁹ Mochamad Bahrudin Rizki, Skripsi: “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ussisa ‘Allataqwa Mojokerto’*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hal.1-2.

¹⁰ Akhmad Muadin, Fannisa Nur Fatimah, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di SD Islamic Center Samarinda*” *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 03, No.02, hal.98, Tahun 2022 e-ISSN 2723-0015

lembaga tersebut agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, arti citra merupakan suatu hal abstrak yang berarti tidak dapat diukur secara matematis. Namun masyarakat dapat mempersepsikannya berdasarkan hasil ulasan positif dan negatif berdasarkan opini publik. Maka dari itu sekolah diharapkan mempunyai ciri atau keunggulan khusus yang dapat dilihat oleh masyarakat supaya tertarik dalam memasukkan anaknya pada sekolah tersebut.¹¹

Citra sekolah merupakan citra global/keseluruhan yang terdiri dari seluruh komponen seperti kualitas hasil, keberhasilan manajemen, kesehatan keuangan, perilaku anggota organisasi, tanggung jawab sosial, dan lain-lain. Hal ini menjadi penting karena citra sekolah tercermin dalam seluruh kegiatan sekolah baik fisik maupun nonfisik, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah.¹²

Pentingnya kepala sekolah dalam membentuk citra sekolah hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan pemimpin yang mewakili sekolah. Kepala sekolah dapat mempengaruhi budaya sekolah, kebijakan, dan interaksi dengan siswa, guru, dan orang tua, yang semuanya berkontribusi pada citra sekolah. Keputusan serta tindakan kepala sekolah mencerminkan nilai dan tujuan sekolah, yang dapat mempengaruhi bagaimana sekolah dilihat oleh masyarakat dan stakeholder lainnya. Peningkatan citra sekolah tidak

¹¹ Nafisatul Mukhafadlo, Nunuk Hariyati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 10, No. 01, hal. 214, Tahun 2022.

¹² Indah Rezeky, Makmur Syukri, dan Mesiono, “Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMP Negeri Perisai Kutacane” Jurnal Islam Vol. 01, No. 4, hal. 5, Tahun 2021 e-ISSN 2775-2364.

hanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi juga harus didukung oleh wakil direktur hubungan masyarakat. Selain itu, tenaga administrasi juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan citra sekolah. Karena pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat juga sangat memberikan efek tentang munculnya opini masyarakat mengenai mutu sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan. Namun tanggung jawab utama terletak pada peran kepemimpinan kepala sekolah, dikarenakan kepala sekolahlah yang mengarahkan serta mengawasi kinerja bawahannya termasuk waka humas, tenaga administrasi sekolah maupun stakeholder lainnya agar mampu bekerja secara optimal dan profesional dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dan hal ini juga bisa dikatakan bahwa kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam meningkatkan citra yang positif.¹³

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk yang beralamat di Jl. A, Yani No. 1 Desa Sugihwaras, Kec. Prambon, Ka b. Nganjuk. Dengan luas lahan 1.68 Ha. Yang telah diresmikan oleh gubernur Jawa Timur Bapak Basofi Sudirman. Pada tanggal 24 April 1994, sekolah ini sekarang merupakan sekolah yang ter-Akreditasi A yang tetap eksis di Kabupaten Nganjuk. Sarana dan prasarana yang ada cukup baik serta fasilitas yang tersedia bisa dikatakan memadai dalam menunjang kegiatan seluruh warga sekolah.

Di SMAN 1 Prambon Kepala sekolah dikalahkan guru dan staf terkenal dengan kedisiplinan yang tinggi, contohnya kepala sekolah selalu datang sampai di sekolah pukul

¹³ Akhmad Muadin, Fannisa Nur Fatihah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di SD Islamic Center Samarinda" Jurnal Pemikiran Islam Vol. 03, No.02, hal. 98, Tahun 2022 e-ISSN 2723-0015

6. Kemudian melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik, yaitu dengan selalu melakukan komunikasi secara terbuka dengan para guru, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan selalu aktif melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas setelah bel masuk. SMAN 1 Prambon merupakan sekolah umum yang ada di Nganjuk, namun SMAN 1 Prambon mempunyai keunggulan dalam bidang keagamaan yaitu Program unggulan Tahfizul Al-Qur'an. Namun untuk keseluruhan kepala sekolah mengaku bahwa ada beberapa hal yang masih belum optimal dalam meningkatkan citra sekolah. Hal ini dikarenakan jabatannya yang belum ada satu tahun di SMAN 1 Prambon.

Berdasarkan uraian dan pemaparan diatas, mengingat pentingnya peran kepala sekolah maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan citra diranah pendidikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pentingnya meningkatkan citra sekolah di SMAN 1 Prambon yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMAN 1 Prambon"

B. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas, serta mempermudah permasalahan yang akan diteliti maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah di SMAN 1 Prambon?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah di SMAN 1 Prambon?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah di SMAN 1 Prambon?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas dan untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru, maka penyelesaian penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah di SMAN 1 Prambon
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah di SMAN 1 Prambon
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan citra di SMAN 1 Prambon

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah disebutkan di atas, peneliti berharap mencapai tujuan penelitian. Dengan tercapainya tujuan maka manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Khasanah Keilmuan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, memberi masukan untuk mengembangkan kualitas manajemen di lembaga pendidikan dan mampu memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan dan manajemen khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah

Penelitian tentang kepemimpinan ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinannya, serta mendukung pertumbuhan sekolah secara keseluruhan.

2. Humas

Penelitian ini dapat membantu humas dalam menyusun strategi komunikasi yang efektif, memastikan bahwa informasi positif tentang sekolah disampaikan dengan baik kepada semua pihak terkait.

3. Guru

Dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang praktek kepemimpinan yang efektif, bisa membantu guru dalam mengembangkan profesionalisme, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Bahrudin Rizki dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Pada Bidang Akademik dan Non Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ussisa ‘Alattaqwa” (2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan MI Ussisa ‘Alattaqwa telah merancang berbagai strategi akademik. Dalam hal ini mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip belajar kreatif, dan praktis yang diterapkan guru, sambil tetap berpegang pada visi dan misi sekolah. Sedangkan dalam pembelajaran non akademik perencanaan juga bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran biasa. Sekolah menyediakan empat pilihan ekstrakurikuler yaitu pramuka, albanjari, pencak silat, dan drum band. Dengan merencanakan pembelajaran akademik dan non akademik berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, akan mempermudah pencapaian citra positif di masyarakat. Tentu akan membawa dampak positif yang signifikan pada reputasi Madrasah Ibtidaiyah Ussisa ‘Alattaqwa.¹⁴

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah membahas mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah jika penelitian terdahulu melakukan observasi di sekolah berbasis agama sedangkan penelitian kali ini melakukan observasi di sekolah swasta. Serta penelitian tersebut berfokus pada citra sekolah yang lebih fokus pada pendidikan akademik dan non akademik sedangkan penelitian kali ini hanya berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan citra sekolah.

¹⁴ Mochamad Bahrudin Rizki, Skripsi: Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Pada Bidang Akademik Dan Non Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ussisa ‘Alattaqwa Mojokerto, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hal.102-103

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Rimawati dengan judul “Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Citra Positif Di SMK Al-Hamidiyah Jakarta Barat” (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan usaha untuk meningkatkan citra positifnya dalam kompetensi sosialnya dengan cara menciptakan program-program kegiatan yang membangun hubungan yang baik dengan semua pihak, baik yang terkait dengan sekolah maupun luar sekolah. Upaya ini tidak hanya mencakup masyarakat internal seperti guru dan siswa, tetapi juga mencakup masyarakat eksternal. Program atau kegiatan ini menjadi agenda rutin setiap tahun, termasuk menjalin hubungan dengan orang tua siswa, alumni, DU/DI, instansi lain serta lembaga/badan-badan pemerintah.¹⁵

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah berfokus pada bagaimana kepala sekolah dapat mempengaruhi citra sekolah dan pada penelitian terdahulu dan penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan pada tingkatan SMK sedangkan penelitian kali ini dilakukan pada tingkatan SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Harris Rahmat Hadi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan MI Muhammadiyah Dolopo” (2018)

¹⁵ Rika Rimawati, Skripsi, “Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Citra Positif Di SMK Al-Muhamadiyah Jakarta Barat”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah di MI Muhammadiyah Dolopo telah mengimplementasikan model kepemimpinan partisipatif dengan beberapa tanda yang mencerminkan pendekatan ini. Salah satunya melalui proses konsultasi yang dianggap penting, meskipun dalam konteks kepemimpinan partisipatif para bawahan diberi kebebasan untuk mengambil inisiatif. Selain itu, kontribusi kepala sekolah terhadap peningkatan citra lembaga pendidikan MI Muhammadiyah Dolopo juga termasuk faktor penting. Dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah memberikan kontribusi positif kepada guru dan bawahan, yang pada akhirnya menciptakan inovasi yang diimplementasikan oleh siswa, dan hal ini berdampak positif pada citra lembaga secara keseluruhan.¹⁶

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah kedua penelitian ini lebih menekankan peran penting kepala sekolah dalam menciptakan perubahan positif dalam meningkatkan citra pada sekolah. Serta lokasi penelitiannya sama-sama dilakukan pada jenjang MI. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek-aspek internal sekolah, seperti perbaikan kurikulum, pengajaran, manajemen sekolah, dan pencapaian akademik siswa. Sedangkan penelitian kali ini peneliti lebih berfokus pada tujuan yaitu memperbaiki reputasi sekolah dan menarik banyak siswa.

¹⁶ Haris Rahmat Ahmadi, Skripsi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan MI Muhammadiyah Dolopo", Institut Agama Islam Ponorogo, 2018.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ishaq dkk dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan SMA Negeri 3 Meulaboh” (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh memiliki pendekatan kepemimpinan otoriter, sementara kepala sekolah SMA Negeri 3 Meulaboh memiliki gaya kepemimpinan yang lebih demokratis 2) kepemimpinan kepala sekolah di kedua sekolah tersebut berhasil meningkatkan kinerja guru dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, kegiatan siswa, fasilitas sekolah, dan pencapaian prestasi belajar siswa, yang sesuai dengan standar kinerja guru 3) respon dari para guru terhadap pendekatan kepemimpinan yang diterapkan di kedua sekolah oleh kepala sekolah cukup positif.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian kali ini adalah keduanya mencari pemahaman tentang peran dan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan perubahan positif pada sekolah termasuk sumberdaya yang ada didalamnya. Serta metode yang digunakan juga sama yaitu metodologi penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian kali ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kinerja guru sedangkan penelitian kali ini lebih fokus pada peningkatan citra sekolah dimata publik yang dipengaruhi oleh

¹⁷ Ishaq, Yusrizal, & Bahrin, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Dan SMA Negeri 3 Meulaboh*”, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4, No. 1, Februari 2016.

kepala sekolah. Serta lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda tingkatan, yaitu penelitian terdahulu di tingkat SMA sedangkan kali ini pada tingkat SMP.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Joni dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah Di SMP Nasional Bantul” (2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam kultur budaya di SMP Nasional Bantul, dengan menekankan khusus pada kultur sekolah yang berkualitas. Langkah-langkah dalam membangun kultur yang lebih baik termasuk pembangunan batas fisik antara SMP Nasional Bantul dan SMK Nasional Bantul serta menjaga kebersihan dan keindahan sekolah agar menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa selama proses pembelajaran. Kepala sekolah di SMP Nasional Bantul berhasil menjalankan perannya dalam memanfaatkan sumberdaya manusia dengan efektif, ini terlihat dari komunikasi dan koordinasi yang baik diantara anggota komunitas sekolah, serta kepala sekolah juga telah berhasil menjalin kerjasama dengan yayasan sekolah untuk mendapatkan dana guna perbaikan fasilitas laboratorium computer di SMP Nasional Bantul.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian kali ini adalah membahas tentang kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana sekolah dikelola, budaya sekolah berkembang, dan bagaimana citra sekolah dipandang oleh masyarakat serta pihak-pihak terkait. Dan juga kedua penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi sekolah. Perbedaan penelitian

¹⁸ Nur Johani, Skripsi, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah Di SMP Nasional Bantul” Universitas Negeri Yogyakarta, Maret, 2016.

terdahulu dan penelitian kali ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada bagaimana kepala sekolah mempengaruhi budaya dan norma-norma yang ada didalam sekolah. Sedangkan penelitian kali ini lebih berfokus pada bagaimana kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan persepsi dan reputasi sekolah.

F. Definisi Konsep

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan secara umum dapat dijelaskan sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas sesuai arahan guna mencapai tujuan organisasi. Pengertian lain menjelaskan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan orang lain agar bekerja menuju tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah yang melibatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Sedangkan pengertian kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah mempengaruhi atau menggerakkan staf, guru, siswa, orang tua siswa, komunitas dan stakeholder sekolah menuju pencapaian atau visi sekolah.¹⁹

2. Citra Sekolah

Citra sekolah adalah faktor penting dalam kegiatan pemasaran karena memperkenalkan dan menawarkan produk dan layanan sangat bergantung pada citra

¹⁹ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 3 Th. 2019.

yang dapat diandalkan. Konsumen dapat mempersepsikan produk yang sama secara berbeda tergantung pada bagaimana citranya digambarkan. Dengan arti lain yaitu suatu penilaian seseorang terhadap suatu lembaga atau organisasi sesuai dengan pengamatan maupun pengalaman seseorang sehingga muncul kesan yang baik atau buruk dan berpengaruh pada lembaga pendidikan tersebut. Hal tersebut dalam konteks pendidikan digunakan oleh sebagian orang sebagai dasar untuk membuat keputusan pertimbangan dalam memasukkan keluarganya pada lembaga pendidikan tersebut.²⁰

²⁰ Fadila Weka Yuningsih, dkk, "Membangun Citra Selah Dalam Meningkatkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Pada SMK PGRI 3 Malang", Universitas Negeri Malang, Th. 2020.